

## EVALUASI HASIL PEMBEDAHAN PADA PASIEN PEDIATRI DENGAN EPILEPSI LOBUS FRONTALIS YANG RESISTEN OBAT

Dian Firdianingsih<sup>1</sup>, Tun Paksi Sareharto<sup>2\*</sup>, Yuriz Bakhtiar<sup>3</sup>,  
Muhammad Thohar Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Bagian Bedah Saraf, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

\*Corresponding author e-mail: : [paksi@fk.undip.ac.id](mailto:paksi@fk.undip.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Bedah epilepsi terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi kejang epilepsi sehingga dapat memberikan pasien kualitas hidup yang lebih baik. Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai hasil bedah epilepsi, namun, di Indonesia tepatnya di pusat kesehatan kami belum diadakannya penelitian mengenai efektivitas bedah epilepsi pada pasien pediatri dengan epilepsi lobus frontalis (ELF). **Tujuan:** Mengetahui perbedaan frekuensi kejang sebelum bedah epilepsi dan setelah bedah epilepsi serta hasil bedah epilepsi dengan Klasifikasi Engel pada pasien pediatri dengan ELF. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain belah lintang menggunakan data dari rekam medis yang dikumpulkan secara consecutive sampling. Variabel yang diteliti meliputi usia onset, usia saat operasi, durasi penyakit epilepsi, jumlah obat anti epilepsi (OAE) yang digunakan, dan prosedur bedah yang dilakukan, serta frekuensi kejang sebelum bedah dan pasca bedah epilepsi. Nilai perbedaan frekuensi kejang sebelum dan setelah bedah epilepsi diteliti secara statistik menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai p bermakna apabila  $p < 0,05$ . **Hasil:** Penelitian ini melibatkan 20 pasien pediatri dengan ELF yang melalui prosedur bedah epilepsi dan dilakukan follow-up pasca bedah epilepsi sekurangnya 1-2 tahun. Terdapat perbedaan yang bermakna pada frekuensi kejang pasien saat sebelum dan setelah bedah epilepsi ( $p < 0,05$ ), dan terdapat penurunan frekuensi kejang pada saat setelah bedah epilepsi.

**Kesimpulan:** Terdapat penurunan frekuensi kejang epilepsi pada pasien ELF yang resisten obat setelah bedah epilepsi dibandingkan dengan sebelum bedah epilepsi, dengan sebagian besar pasien menjadi bebas kejang (Engel I) dan mengalami perubahan yang bermakna setelah bedah epilepsi (Engel III).

**Kata kunci:** *Epilepsi pediatri, epilepsi lobus frontalis, bedah epilepsi, epilepsi resisten obat.*

## ABSTRACT

**Background:** Epilepsy surgery had proved to be effective in reducing the frequency of epileptic seizures so that it can give patients a better quality of live. Many researches had been done before regarding the outcome of epilepsy surgery, however, in Indonesia, specifically at our health center, no research had been conducted regarding the effectiveness of epilepsy surgery in pediatric patients with frontal lobe epilepsy (FLE). **Objective:** To determine the difference in seizure frequency before and after epilepsy surgery and the outcome of epilepsy surgery using the Engel Classification in pediatric patients with FLE. **Method:** This study used an analytical observational method with a cross-sectional design using data from medical records collected by consecutive sampling. The variables studied included age of onset, age at surgery, duration of epilepsy, number of anti-epileptic drugs (AEDs) used, and surgical procedures, as well as frequency of seizures before surgery and after epilepsy surgery. The difference in seizure frequency before and after epilepsy surgery was studied statistically using the Wilcoxon test with a significant p value ( $p < 0.05$ ). **Results:** This study involved 20 pediatric patients with FLE who underwent epilepsy surgical procedures and were followed-up after epilepsy surgery for at least 1-2 years. There was a significant difference in the frequency of seizures in patients before and after epilepsy surgery ( $p < 0.05$ ), and there was a decrease in the frequency of seizures after epilepsy surgery. From the statistical test results, the majority of subjects who had undergone follow-up after epilepsy surgery are included in Engel I and III by the Engel Classification. **Conclusion:** There was a decrease in the frequency of epileptic seizures in drug-resistant FLE patients after surgery compared to before surgery, with the majority of patients becoming seizure free (Engel I) and experiencing beneficial changes after epilepsy surgery (Engel III).

**Keyword:** *Pediatric epilepsy, frontal lobe epilepsy, drug-resistant epilepsy.*